

PENGETAHUAN TENTANG *FIRST AID* PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Knowledge About First Aid at Junior High School Student

Feri Ekaprasetia¹, Eky Madyaning Nastiti¹, Rida Darotin¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi Jember

Email: feriekaprasetia05@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [19 Desember 2022]

Revised [09 April 2023]

Accepted [30 April 2023]

KATA KUNCI:

cedera, pengetahuan,
pertolongan pertama

KEYWORDS:

first aid, injuries, knowledge

ABSTRAK

Kejadian cedera di Indonesia tergolong tinggi bahkan prevalensinya meningkat dari 8.2% menjadi 9.2%. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 Cedera membutuhkan penanganan yang tepat salah satunya adalah peningkatan pengetahuan pertolongan pertama. Berdasarkan studi literatur bahwa anak usia SMP bisa dilatih untuk menangani cedera dan cocok untuk melakukan penanganan terhadap cedera. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa SMP terkait dengan first aid. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi dari penelitian ini berjumlah 238 responden. Penelitian ini menggunakan total sampel dengan jumlah 238 responden yang bertempat di SMP Negeri 1 Jember analisis yang dilakukan adalah analisis univariate dan Hasil dari penelitian ini mayoritas responden berusia 14 tahun dengan jumlah 123 responden (51.7%) dan berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 121 responden (50.8%). Pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan sedang yaitu sebanyak 162 responden (68.1%). Ada 153 responden yang berpengetahuan kurang tentang domain call for help (65%). Sedangkan domain yang lain responden mempunyai pengetahuan baik yaitu domain tersedak 171 responden (71.8%), domain luka bakar 180 responden (75.6%) dan domain luka sayat 187 responden (78.5%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan responden tentang first aid tergolong cukup dan diperlukan sebuah tindakan untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan karakteristik responden misalnya penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan responden.

ABSTRACT

The incidence of injuries in Indonesia is relatively high and the prevalence has even increased from 8.2% to 9.2%. Based on the 2018 Riskesdas, injuries require proper treatment, one of which is increasing knowledge of first aid. Based on a literature study that junior high school aged children can be trained to handle injuries and are suitable for handling injuries. The purpose of this study was to describe the knowledge of junior high school students regarding first aid. The research method uses a descriptive approach. The population of this study amounted to 238 respondents. This study used a total sample of 238 respondents who were located at SMP Negeri 1 Jember. The analysis used was univariate analysis. The results of this study were that the majority of respondents were 14 years old, with 123 respondents (51.7%) and female, with 121 respondents (50.8%). Knowledge of the majority of respondents have moderate knowledge, namely as many as 162 respondents (68.1%). There are 153 respondents who are less knowledgeable about the call for help domain (65%). While the other domains of respondents had good knowledge, namely choking 171 respondents (71.8%), burns domain 180 respondents (75.6%) and cuts domain 187 respondents (78.5%). The conclusion from this study is that the respondents' knowledge of first aid is sufficient and an action is needed to increase the knowledge according to the characteristics of the respondents, for example the use of technology to increase the respondents' knowledge.

Pendahuluan

First aid merupakan bantuan segera yang diberikan kepada orang yang sakit atau terluka sampai bantuan profesional tiba (IFAR (2016) di dalam Khayudi, 2019). *First aid* atau pertolongan pertama di definisikan oleh (Djuwadi, 2021) merupakan pertolongan yang ditujukan untuk memberikan perawatan darurat bagi para korban sebelum pertolongan oleh petugas medis datang. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *first aid* atau pertolongan pertama merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan segera untuk menolong korban cedera sebelum tim medis datang.

Risikesdas 2018 menunjukkan hasil bahwa prevalensi cedera meningkat dari 8,2% menjadi 9,2% dimana usia paling banyak terjadi cedera adalah usia 5-24 tahun dan Sebagian besar terjadi di rumah dan lingkungannya (44,7%) serta sekolah dan lingkungannya (6,5%) (Kemenkes RI, 2018). Sebuah studi literatur menyebutkan bahwa frekuensi dari *first aid* yang diberikan oleh penolong awan (*layperson*) pada kasus trauma berada pada angka 10,7% sampai 65% dan kesalahan dalam pemberian *first aid* mencapai 83,7% (Tannvik, Bakke, and Wisborg 2012). *Layperson* jika diartikan dalam Bahasa Indonesia berarti orang awam. *Layperson* dapat diartikan sebagai seorang first responder jika terjadi suatu keadaan darurat sebelum pertolongan medis atau ambulance datang (Mike et al. 2017).

Cedera yang terjadi membutuhkan suatu penanganan yang tepat. *The American Hearth Association (AHA) and American Red Cross* (2015) telah merilis panduan *first aid* yang bertujuan untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas dengan mengurangi penderitaan, mencegah penyakit atau cedera lebih lanjut dan meningkatkan pemulihan serta memberikan rekomendasi

bahwa pertolongan pertama dapat diprakarsai oleh siapapun, dalam situasi apapun dan termasuk perawatan sendiri. Sebuah studi menyebutkan bahwa *basic first aid* bisa dilatihkan kepada siswa berusia 13-14 tahun dan anak usia 12 ke atas mempunyai pengetahuan yang rendah terkait dengan pertolongan pertama di India (Bandyopadhyay et al, 2017). Oleh karena itu menjadi penting untuk anak siswa SMP atau SMA mengetahui tentang *first aid*. Pendidikan tentang *first aid* memberikan sebuah tantangan menciptakan sebuah intervensi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan dan kemauan peserta didik untuk menerapkan kompetensi *first aid* (IFAR (2016) di dalam Khayudin, 2019). Sebuah *systematic review* menyebutkan bahwa usia 5-18 tahun mampu belajar tentang teknik *first aid* dan anak usia 11-18 tahun bersedia memberikan bantuan. Pendidikan tentang *first aid* berguna untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka (Buck et al. 2015).

Rumusan masalah penelitian adalah bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang *first aid* pada siswa SMP 1 Negeri Jember?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang *first aid* pada siswa SMP 1 Negeri Jember.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertempat di SMP 1 Negeri Jember dengan total responden 238. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampel.

Adapun kriteria inklusi dari penelitian ini adalah 1) usia 12-14 tahun, 2) bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria ekslusinya adalah 1) tidak mengembalikan kuisioner, 2) kuisioner tidak lengkap. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan. Penelitian ini menggunakan kuisioner pengetahuan hasil dari adopsi

penelitian sebelumnya (Ekaprasetya, Kristianto, & Susanto 2018) yang sudah di uji validitas sebesar 0,365-0,644 dan reliabilitas menggunakan alpha cronbach sebesar 0,77. Hasil dari variable pengetahuan dikategorikan menjadi baik, sedang dan kurang.

Kuesioner akan digunakan jika menghasilkan nilai r hitung $>$ r hasil atau nilai signifikansinya 5%. Kuisisioner yang digunakan terdiri dari beberapa domain yaitu tentang panggilan darurat, tersedak, luka bakar dan luka sayat. Pada penelitian ini menggunakan analisis univariat. Penelitian ini telah lolos uji etik dengan nomor 1599/UN25.8/KEPK/DL/2022.

Proses pengambilan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan melibatkan *enumerator* yang sudah mendapatkan pelatihan, dilanjutkan dengan permohonan kesediaan menjadi responden. Responden mengisi kuisisioner secara mandiri oleh responden dan di damping oleh enumerator. Selanjutnya kuisisioner dikumpulkan dan di olah dengan menggunakan SPSS Versi 16.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat dalam penelitian ini menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Data Demografi

Variabel	Item	Jumlah	Persentase (%)	SD
Usia	12	1	0,4	0,603
	13	102	42,9	
	14	123	51,7	
	15	11	4,6	
	16	1	0,4	
Jenis Kelamin	Laki-laki	117	49,2	0,501
	Perempuan	121	50,8	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 14 tahun dengan jumlah 123 responden (51,7%) dan

berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 121 responden (50,8%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)	SD
Baik	70	29,4	0,527
Sedang	162	68,1	
Kurang	6	2,5	

Pada Tabel 2 dijelaskan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan responden

mayoritas berpengetahuan sedang yaitu sebanyak 162 responden (68.1%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Domain Pertanyaan

Domain	Pengetahuan		Jumlah
	Kurang	Baik	
<i>Call For Help</i>	153 (65,0%)	85 (35,0%)	238 (100%)
Tersedak	67 (28,1%)	171 (71,8%)	
Luka Bakar	58 (24,3%)	180 (75,6%)	
Luka Sayat	51 (21,4%)	187 (78,5%)	

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan responden di setiap domain berada dalam kategori baik. Ada 153 responden yang kurang pengetahuan tentang domain *call for help* (65%). Domain yang lain responden mempunyai pengetahuan baik yaitu domain tersedak 171 responden (71,8%), domain luka bakar 180 responden (75,6%) dan domain luka sayat 187 responden (78,5%).

Pertanyaan yang diajukan kepada responden di tiap domain beragam, akan tetapi secara umum domain *call for help* berisi tentang nomor panggilan bantuan. Ketika terjadi suatu yang membutuhkan pertolongan segera, Domain tersedak berisi tentang penanganan pertama. Ketika ada korban tersedak, domain luka bakar berisi tentang bagaimana penanganan pertama. Ketika terjadi luka bakar minor, domain luka sayat berisi tentang bagaimana penanganan pertama. Ketika ada korban terkena luka sayat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa diketahui mayoritas siswa sekolah menengah pertama mempunyai pengetahuan sedang tentang *first aid*. Hal ini didukung dengan hasil analisis dari masing-masing domain pengetahuan tentang *first aid* yang ada pada kuisioner pengetahuan yang telah disebar yaitu domain *call for help*, tersedak, luka bakar dan luka sayat.

Hasil ini sejalan dengan sebuah studi yang melibatkan 94 responden menyebutkan bahwa pengetahuan tentang *first aid* mayoritas berpengetahuan sedang yaitu sebanyak 51.1% sedangkan sisanya baik dan

kurang (Ibrahim & Adam, 2021). Hal ini juga di dukung oleh hasil penelitian lain yang melibatkan 360 responden dimana mayoritas responden (78.6%) tidak memiliki level pengetahuan yang cukup terkait dengan *first aid* (Mobarak, Afifi, & Qulali 2015)

Pengetahuan tentang *first aid* siswa SMP yang pada penelitian ini menjadi disebabkan oleh perbedaan akses informasi terkait *first aid*. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa SMP tentang *first aid* ada yang baik, namun mayoritas masih berpengetahuan sedang bahkan tidak sedikit yang berpengetahuan kurang.

Sebuah studi menunjukkan bahwa anak usia SMP wajib memiliki pengetahuan tentang *first aid* (Bandyopadhyay et al. 2017). Penelitian lain yang melibatkan 1268 responden menyebutkan bahwa pengetahuan anak usia SMP tentang *first aid* itu lebih penting dari pada *self efficacy* (Engeland et al. 2002). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Arab Saudi dimana anak usia di bawah 17 tahun sangat cocok untuk dilakukan pelatihan tentang *first aid* ((Mobarak, Afifi, & Qulali 2015).

Pengetahuan tentang *first aid* dibagi menjadi beberapa domain yaitu domain *call for help*, tersedak, luka bakar dan luka sayat. Berdasarkan hasil Analisa dari masing-masing domain didapatkan bahwa pengetahuan responden tentang *call for help* masih kurang. Responden belum mengetahui harus menghubungi siapa dan kemana ketika terjadi kejadian gawat darurat dan meminta pertolongan.

Call for help menjadi bagian penting dari pertolongan pertama karena diharapkan

siswa meminta bantuan terlebih dahulu sebelum melakukan pertolongan terhadap korban. *The American Heart Association (AHA) and American Red Cross (2015)* telah mengeluarkan panduan dimana sebelum melakukan Tindakan pertolongan pertama kepada korban maka diwajibkan untuk meminta bantuan atau *call for help* di nomor panggilan darurat atau orang sekitar.

Di luar Indonesia panggilan darurat yang biasanya digunakan adalah 911. Sedangkan nomor darurat di Indonesia yang sering dipromosikan adalah nomor 119 dan 118. Berbicara mengenai *first aid* yang dilakukan oleh siswa SMP, *call for help* bisa disrtikan sebagai memanggil orang yang lebih dewasa dari pada penolong atau orang yang dikenal (Buck et al, 2015).

Domain yang lain dalam penelitian ini hasilnya cukup bagus dimana rata-rata responden berpengetahuan baik terkait domain pertolongan pertama untuk tersedak, luka bakar dan luka sayat.

Domain tersedak dimunculkan karena dapat menimbulkan kematian apabila terlambat dalam proses pertolongan, bahkan angka harapan hidup dapat mencapai 95%. Tersedak bisa terjadi pada orang dewasa atau anak-anak. Pada orang dewasa biasanya terjadi karena makakan yang dimakan tidak sempurna dikunyah atau makan sambil bicara, sedangkan untuk anak-anak biasanya tersedak karena sering memasukkan benda asing ke mulutnya. Sebuah studi menyebutkan bahwa kompetensi yang seharusnya bisa dilakukan oleh siswa SMP adalah penanganan tersedak dengan Teknik *back slap* atau *back blow* (Buck et al, 2015).

Domain terkait dengan konten, konsep pengetahuan sendiri dibagi menjadi empat, yaitu : 1) *pervasive* yang berarti tahu sebagai kata yang sering muncul dalam sebuah bahasa dan merupakan pembelajaran yang dapat dimulai sejak anak-anak. 2) *evaliative* yaitu tahu yang digunakan untuk mengkaji sebuah kemampuan kognitif dari manusia ketika seseorang menegetahui sesuatu. 3) *Agential* merupakan seseorang yang terlibat dalam menjalankan sebuah tugas yang berkaitan dengan kemampuan

kognitif dan praktik serta bagaimana seseorang tersebut mendapatkan suatu kebenaran. 4) *Objective* diartikan bahwa ketika seseorang mendapatkan suatu kebenaran diharuskan untuk ada jawaban yang obyektif terkait dengan kebenaran tersebut.

Banyak faktor yang menyebabkan baik atau tidaknya pengetahuan anak usia SMP. Salah satu yang mempengaruhinya adalah informasi. Karena informasi merupakan salah satu organ pembentuk pengetahuan anak. Semakin banyak informasi yang didapatkan oleh anak, maka semakin baik juga pengetahuannya. Tetapi sebaliknya, apabila informasi yang didapatkan sedikit maka pengetahuan yang diperoleh juga sedikit (Syampurma, 2018).

Faktor usia juga mempengaruhi tingkatan pengetahuan. Anak usia SMP tergolong usia remaja awal dengan kelebihan bahwa anak usia tersebut memiliki penyesuaian yang baik di lingkungan mereka dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi (Notoadmodjo, 2018). Sehingga ketika anak usia remaja awal tidak mendapatkan informasi yang baik tentang *first aid* maka tingkat pengetahuannya belum bisa baik. Anak SMP bisa dimasukkan ke dalam kelompok *layperson* dalam pertolongan pertama. *Layperson* jika diartikan dalam Bahasa Indonesia berarti orang awam. *Layperson* dapat diartikan sebagai seorang first responder jika terjadi suatu keadaan darurat sebelum pertolongan medis atau ambulance datang (Mike et al, 2017).

Sebuah studi menyebutkan bahwa pengetahuan tentang *first aid* bisa baik apabila sudah dilakukan pelatihan (Adere et al. 2022). Oleh karena itu untuk meningkatkan pengetahuan dalam riset mendatang bisa diciptakan sebuah pelatihan tentang *first aid*.

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan bahwa secara umum pengetahuan responden tentang first aid tergolong sedang, sedangkan dari 4 domain pengetahuan tentang first aid ada 1 domain yang memiliki nilai rendah.

Sehingga diperlukan sebuah Tindakan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang first aid.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas dr. Soebandi yang berperan penuh dalam pendanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adere, A.L., Abicho, T.B., Seid, H.H., Workneh, B.S., & Mekonen, E.G. (2022). Determinants of Knowledge and Attitude toward First Aid among Final Year Students at Technical and Vocational Schools in Addis Ababa, Ethiopia. *SAGE Open Medicine*. DOI: 10.1177/20503121221107479.
- Bandyopadhyay, L., Manjula, M., Paul, B., & Dasgupta, A. (2017). Effectiveness of First-Aid Training on School Students in Singur Block of Hooghly District, West Bengal. *Journal of Family Medicine and Primary Care* 6(1):39. DOI: 10.4103/2249-4863.214960.
- De Buck, E., Van Remoortel, H., Dieltjens, T., Verstraeten, H., Clarysse, M., Moens, O., Vandekerckhove, P. (2015). Evidence-Based Educational Pathway for The Integration of First Aid Training in School Curricula. *Resuscitation*, 94:8-22. DOI: 10.1016/j.resuscitation.2015.06.008.
- Djuwadi, G. (2021). *Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Dan Bencana*. 1st ed. Malang: Intelegensia Media.
- Ekaprasetya, F., Kristianto, H., & Susanto, T.. (2018). First Aid Guideline (FAG): A First Aid Education Application for Children Aged 11–14 Years in Indonesia. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 13(6):587-591. DOI: 10.1016/j.jtumed.2018.05.002.
- Engeland, A., Røysamb, E., Smedslund, G., & Sjøgaard, A.J.. (2002). Effects of First-Aid Training in Junior High Schools. *Injury Control and Safety Promotion* 9(2):99–106. DOI: 10.1076/icsp.9.2.99.8702.
- Ibrahim, S.A., & Adam, A. (2021). Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera. *Jambura Nursing Journal* 3(1):23–31. DOI: 10.37311/jnj.v3i1.9824.
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta: Kemenkes RI. Diunduh dari : <http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan%20Riskasdas%202018%20Nasional.pdf>
- Khayudin, B. A. (2019). Pendidikan Prehospital “First Aid” Keluarga dengan Pendekatan Keluarga Binaan di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Humanis*, 3(1): 20-24. Diunduh dari:
- Mike, P.C., Davies, O., Nugger, & Geo Plrd. (2017). First Aid.
- Mobarak, A.S., Afifi, R.M., & Qulali, A. (2015). First Aid Knowledge and Attitude of Secondary School Students in Saudi Arabia. *Health* 07(10):1366–78. DOI: 10.4236/health.2015.710151.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Singletary, E.M., Chair; Charlton, N. P. Epstein; J.L., Ferguson, J.D., Jensen, J.L., MacPherson, A.I., Pellegrino, J.L., Smith, W.W.R., Swain, J.M., Lojero-Wheatley, L.F., Zideman, D.A. (2015). Part 15: First Aid 2015 American Heart Association and American Red Cross Guidelines Update for First Aid. *Journal of American Heart Association*; ;132:S574-S589. DOI: 10.1161/CIR.0000000000000269
- Syampurma, H. (2018). Studi Tentang Tingkat Pengetahuan Ilmu Gizi Siswa-Siswi SMP Negeri 32 Padang. *Jurnal MensSana*, 3(1):88. DO: [10.24036/jm.v3i1.69](https://doi.org/10.24036/jm.v3i1.69)
- Tannvik, T.D., H.K. Bakke, & T. Wisborg.

2012. “A Systematic Literature Review on First Aid Provided by Laypeople to Trauma Victims 1.

1222–27. DOI: [10.1111/j.1399-6576.2012.02739.x](https://doi.org/10.1111/j.1399-6576.2012.02739.x)